

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena yang seringkali memperlihatkan kondisi desa di Indonesia yaitu tingkat pendidikan yang rendah, pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat yang rendah, serta rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja. Kondisi desa yang masih terdapat penduduk miskin juga disertai keadaan lingkungan pemukiman pedesaan yang kurang baik, lemahnya akses masyarakat dalam pembuatan keputusan baik itu berupa partisipasi masyarakat yang rendah (Rahman, 2016). Secara umum, rumah tangga miskin memiliki ciri bahwa jumlah anggota keluarga yang lebih banyak, kepala keluarga yang berusia lebih tinggi, serta lebih mungkin memiliki perempuan sebagai kepala keluarga dibandingkan rumah tangga tidak miskin (BPS, 2015).

Pekerjaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam rumah tangga. Pekerjaan adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan keluarga untuk mengubah keadaan ekonominya dengan memperkaya dan menumbuhkan hidup dan semangatnya (S., Oktorina, & Mulya, 2010). Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga biasanya akan menentukan kondisi ekonomi dari keluarga itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga (Bhaskara, Wardana, & Marhaeni, 2019). Besarnya pendapatan yang diperoleh akan menggambarkan kondisi ekonomi keluarga dalam tiga kelompok kategori yaitu rumah tangga dengan pendapatan kategori rendah, sedang dan tinggi (Makanoneng, Kindangen, & Walewangko, 2019).

Pendapatan rumah tangga juga menentukan berapa besar tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat berupa pengeluaran pangan serta non pangan. Pengeluaran pangan yaitu kebutuhan pokok akan makanan, serta pengeluaran non pangan berupa pengeluaran kebutuhan air, listrik, pendidikan, atau sandang dan papan (BPS, 2021). Dengan seiringnya

pengeluaran yang tidak lebih besar daripada pendapatan, Pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga juga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Jumlah tanggungan anggota keluarga merupakan faktor yang memperlihatkan kondisi ekonomi dalam rumah tangga. Bahwasanya rumah tangga miskin indonesia memiliki karakteristik rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 – 5 orang (BPS, 2015). Kemudian letak geografis seringkali memberi pengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga, hal ini terjadi dimana penduduk perkotaan merasa memiliki 2 anak saja sudah cukup karena mempertimbangkan dari segi kebutuhan biaya hidup di perkotaan. Sedangkan penduduk desa biasanya memiliki jumlah anak yang cukup banyak karena memikirkan untuk meneruskan warisan aset yang dimiliki oleh keluarga di desa.

Banyak orang Indonesia yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, namun anggapan tersebut tentunya tidak dapat menjamin kesejahteraan rumah tangga akan meningkat. Bila dalam rumah tangga memiliki jumlah pendapatan yang melebihi dari kebutuhan pengeluaran, hal ini dapat dikatakan keadaan ekonomi rumah tangga dalam keadaan yang baik sehingga rumah tangga sejahtera (Purwanto & Taftazani, 2018). Dengan banyaknya anggota keluarga yang telah bekerja maka dapat menyeimbangkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya pengeluaran rumah tangga dari jumlah anggota keluarga yang ditanggung sehingga tidak beresiko terjadi kemiskinan dalam keluarga.

Perbedaan jenis kelamin yang berperan sebagai kepala keluarga juga memberikan dampak terhadap kesejahteraan rumah tangga. Laki-laki sebagai kepala rumah tangga mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar untuk keluarganya. Namun di satu sisi terdapat keluarga yang suaminya sudah meninggal, sehingga seorang istri berusaha melakukan pekerjaan untuk menafkahi keluarganya. Kemampuan seorang istri sebagai ibu rumah tangga juga dapat menentukan keberhasilan masa depan anak-anaknya (Puspitawati, 2009). Potensi yang dimiliki baik seorang suami ataupun istri dalam membangun keberhasilan

dalam rumah tangganya juga merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sebagian besar pekerjaan di sektor informal yang memerlukan tenaga fisik didominasi oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang tersedia lebih banyak pantas membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Laki-laki yang pada hakikatnya adalah kepala rumah tangga sejatinya wajib menafkahi keluarganya. Sedangkan istri tidak mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarganya. Namun dari segi fisik laki-laki tentu lebih kuat daripada perempuan, sehingga laki-laki mampu memiliki jam waktu bekerja lebih banyak daripada perempuan. Dengan pekerjaan tersebut serta membutuhkan fisik yang lebih kuat membuat jumlah pendapatan laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan (Wiyatna, Utama, & Marhaeni, 2015). Sedangkan untuk pekerjaan di sektor formal tentunya tidak ada yang membedakan berapa besar gaji atau upah yang diperoleh untuk laki-laki maupun perempuan. Namun dalam pendapatan keluarga, bisa saja terdapat suami istri yang sama-sama bekerja atau terdapat suaminya yang telah meninggal sehingga istri yang menjadi menjadi harapan untuk bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Usia kepala rumah tangga baik suami atau istri yang masih dalam kategori usia produktif mendukung terhadap kekuatan fisiknya untuk melakukan aktivitas pekerjaan di setiap harinya. Faktor umur menjadi cerminan kekuatan fisik untuk dapat melakukan suatu pekerjaan (Wiyatna, Utama, & Marhaeni, 2015). Kemudian usia anak yang sudah termasuk dalam kategori usia produktif mendorong dirinya untuk sudah sepiantasnya untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memberikan peningkatan jumlah pendapatan keluarga serta mengurangi jumlah beban tanggungan keluarga. Dengan keadaan tersebut, membuat anak termotivasi untuk semangat bekerja demi membantu ekonomi keluarganya.

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat membantu seseorang memperoleh pekerjaan yang baik. Dengan memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat memperoleh potensi pengembangan diri yang lebih baik sehingga hal ini dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatan

rumah tangga (Muhammad, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang atau dalam keluarga menjadi aset utama yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seseorang yang memperoleh pendidikan tinggi secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan menjadi kebutuhan hidup yang urgent karena kebutuhan keluarga tidak hanya mengenai kebutuhan pokok seperti makan atau minum, melainkan kebutuhan bersifat non material yakni kebutuhan ilmu yang berdampak terhadap dirinya serta lingkungannya (Yanti & Murtala, 2009).

Karakter sosial ekonomi memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan individu. (Diener & Oishi, 2005) memberikan gambaran dalam penelitiannya bahwa faktor demografis seperti pendapatan, pengangguran, status pernikahan, umur, jenis kelamin, pendidikan, ada tidaknya anak, serta aktivitas keagamaan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Berdasarkan penelitian oleh (Wood, Rhodes, & Whelan, 1989) bahwa jenis kelamin dan status pernikahan memiliki dampak terhadap kesejahteraan individu. Berdasarkan penemuannya responden yang berjenis kelamin perempuan merasakan lebih sejahtera daripada laki-laki hal ini dikarenakan perbedaan pada ukuran peran sosial laki-laki dan perempuan. Penelitian oleh (Ibda, Ishak, & Nasir, 2021) menunjukkan bahwa gender baik laki-laki ataupun perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elmanora, Muflikhati, & Alfiasari, 2012) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu jumlah tanggungan keluarga, usia kepala rumah tangga (ayah), serta pendapatan keluarga.

Masalah kesejahteraan merupakan suatu persoalan yang layak untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Sosial ekonomi merujuk pada ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya mempertahankan kehidupannya. (Wijayanto, Suwartapradja, & Hermawati, 2017). Sosial ekonomi merujuk pada seseorang yang memiliki kriteria khususnya pada aspek sosial ekonomi dalam upaya pemenuhan kehidupannya (Wijayanto, Suwartapradja, & Hermawati, 2017). Kemudian melihat dari kondisi lingkungan masyarakat dengan keadaan

sarana prasarana kebutuhan barang publik maka akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat setempat. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang lebih mendukung dan berkembang membuat kebutuhan kesehatan, pengetahuan, dan materinya dapat dipenuhi tanpa kesulitan yang pada akhirnya dapat memberikan perasaan yang sejahtera (CIFOR, 2007).

Kesejahteraan dapat bersifat kesejahteraan subjektif serta kesejahteraan bersifat objektif. Kesejahteraan subjektif adalah kognitifnya seseorang dan evaluasi afektif kehidupannya. Evaluasi ini berupa reaksi emosional terhadap peristiwa serta penilaian kognitif kepuasan serta pemenuhan (Diener & Oishi, 2005). Menurut (Carletto & Zezza, 2004) pendekatan dalam mengukur kemiskinan tidak hanya berdasarkan pengeluaran konsumsi serta penilaian pendapatan secara objektif sehingga perlu dengan menggabungkan pendekatan penilaian secara subjektif. Penilaian subjektif yakni dengan memberikan berbagai tingkatan jawaban individu mulai dari yang sangat buruk hingga sangat bagus guna memberikan utilitas penilaian kesejahteraan subjektif individu.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Kesejahteraan subjektif mencakup konsep kesejahteraan yang lebih luas, yang dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keadaan mental yang baik, baik itu dalam mengevaluasi semasa hidupnya dengan positif dan negatif dan reaksinya terhadap pengalaman-pengalaman semasa hidupnya tersebut. Kesejahteraan subjektif dapat diukur dari sub dimensi kepuasan hidup yang mana terdiri dari 10 indikator pendukung. 10 indikator tersebut adalah pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan dan kondisi rumah dan fasilitas rumah, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan). Kemiskinan juga mempengaruhi kondisi kesejahteraan rumah tangga secara objektif. Kesejahteraan rumah tangga secara objektif yaitu dengan melihat tingkat pendapatan rumah tangga (BPS, 2014).

Kampung Batu Busuk secara administratif merupakan nama lain dari RW 03 Kelurahan Lambung Bukit bertepatan di Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Kampung Batu Busuk termasuk dalam kawasan pinggiran Kota Padang yang mana lokasinya sudah berdekatan dengan Kampus UNAND Limau Manis. Kondisi geografis Kampung Batu Busuk yaitu dikelilingi oleh hutan dan pegunungan Bukit Barisan serta berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Solok (BPS, 2020). Dengan faktor kondisi letak geografis tersebut, Kampung Batu Busuk memiliki sejumlah potensi ekonomi dari hasil sektor perkebunan, pertanian, serta wisata alam (Hayati dkk, 2021). Kawasan Kampung Batu Busuk dapat dikatakan cukup jauh dari wilayah permukiman penduduk perkotaan sehingga untuk mendapatkan akses berupa transportasi umum harus menggunakan kendaraan pribadi.

Mata Pencaharian utama masyarakat Kampung Batu Busuk yaitu bertani (Hamid, 2018). Namun tidak sepenuhnya masyarakat Batu Busuk mengandalkan bekerja pada sektor pertanian maupun perkebunan. Hal ini karena hasil dari sektor perkebunan dan pertanian dapat terasa dampaknya ketika sedang musim panen saja. Dengan demikian hasil dari sektor perkebunan dan pertanian tersebut tidak membuat warga memperoleh penghasilan tetap. Keadaan ini membuat banyaknya warga Kampung Batu Busuk mendapatkan pekerjaan tambahan di sektor informal non pertanian dan perkebunan seperti pedagang usaha kecil serta buruh harian lepas. Sebagian warga Batu Busuk ada yang bekerja sebagai buruh harian lepas yaitu menjadi kuli bangunan, buruh tani, pekerja angkut pasir ataupun batu di sungai, buruh pekerja usaha. Pekerjaan dengan menjadi buruh tersebut dapat memperoleh upah bila hanya mendapatkan panggilan kerja saja. Pekerjaan rumah tangga Kampung Batu Busuk tersebut tentunya akan mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh.

Masyarakat di Kampung Batu Busuk memiliki latar belakang tamat pendidikan yang tidak begitu tinggi (Hayati dkk, 2021). Dengan latar belakang pendidikan tersebut memberikan pengaruh terhadap pekerjaan yang dapat diperoleh masyarakat setempat. Kemudian jumlah penduduk yang telah menamatkan pendidikan sampai perguruan tinggi masih terbilang sedikit dari rata-rata pendidikan penduduk batu busuk secara keseluruhan. Berdasarkan informasi data dari Kecamatan Pauh Kota Padang bahwasanya pada tahun 2023 jumlah penerima

bantuan sosial BLT – Sembako dari Pemerintah untuk masyarakat di Kampung Batu Busuk yang dinyatakan tidak sejahtera hanya sebanyak 98 Kepala Keluarga. Kemudian informasi data dari Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Lambung Bukit yang memperoleh bantuan Program Keluarga Harapan di Kampung Batu Busuk pada tahun 2023 baru sebanyak 58 Kepala Keluarga. Informasi data tersebut menunjukkan masih banyaknya penduduk di Kampung Batu Busuk yang dikategorikan kurang sejahtera sehingga sudah selayaknya mendapatkan program bantuan pemerintah tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Melihat dari kondisi demografis penduduk Kampung Batu Busuk yakni pekerjaan, pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, serta jumlah tanggungan keluarga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesejahteraan rumah tangga di daerah setempat. Melihat dari aspek sosial serta faktor demografi menjadi salah satu penentu dalam kesejahteraan keluarga. Gambaran aktivitas penduduk baik dalam suatu cakupan wilayah yang kecil maupun besar dapat dilihat dari sisi sosial demografi (Adnyani, Aantara, & Wijayanti, 2022). Sosial demografi sering menjadi ukuran dalam mengkaji faktor penyebab kemiskinan sehingga dapat mengindikasikan masyarakat dalam keadaan sejahtera atau tidaknya (BPS, 2021). Kesejahteraan tentunya harus bebas dari adanya risiko kemiskinan. Namun keberlanjutan hidup memberikan sebuah tantangan kepada taraf kesejahteraan yang ada sekarang ini apakah dapat dirasakan untuk generasi-generasi mendatang (Martha & Sen, 1993). Pengukuran kesejahteraan diarahkan kepada basis rumah tangga karena rumah tangga menjadi indikator pemanfaat utama yang merasakan adanya dampak dari aktivitas ekonomi yang ada pada wilayah tempat tinggalnya (Fujiartanto & Agusta, 2014).

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk. Faktor-faktor demografis rumah tangga yang menjadi analisis variabel independen dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, usia, serta jumlah tanggungan keluarga. Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah

kesejahteraan masyarakat Kampung Batu Busuk dengan pendekatan objektif yaitu pendapatan rumah tangga. Kemudian penulis akan mengkaji mengenai kondisi kesejahteraan rumah tangga Batu Busuk dari pendekatan objektif berupa pendapatan rumah tangga serta kesejahteraan subjektif rumah tangga. Pada penelitian ini analisis kesejahteraan subjektif rumah tangga yaitu berdasarkan tingkat kepuasan individu dengan 10 indikator pendukungnya (BPS, 2014). Indikator kesejahteraan subjektif tersebut berupa pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan dan kondisi rumah dan fasilitas rumah, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Kampung Batu Busuk Di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan kajian literatur terdahulu, masalah kesejahteraan seringkali menjadi perhatian utama dalam kajian ekonomi. Dari kondisi sosial ekonomi rumah tangga Kampung Batu Busuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk perlu dikaji. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat rumah tangga Kampung Batu Busuk dengan melihat secara terperinci:

1. Bagaimana hubungan atau pengaruh faktor pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?
2. Bagaimana hubungan atau pengaruh faktor pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?
3. Bagaimana hubungan atau pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?
4. Bagaimana hubungan atau pengaruh faktor usia terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?



5. Bagaimana hubungan atau pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?
6. Bagaimana kondisi kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk dari sisi objektif serta sisi subjektif?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan atau pengaruh faktor pekerjaan terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk
2. Menganalisis hubungan atau pengaruh faktor pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk
3. Menganalisis hubungan atau pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk
4. Menganalisis hubungan atau pengaruh faktor usia terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk
5. Menganalisis hubungan atau pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk?
6. Mengetahui kondisi kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk dari sisi objektif serta sisi subjektif

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Kondisi kesejahteraan masyarakat Kampung Batu Busuk yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan maupun evaluasi kepada instansi maupun pemerintah yang telah begitu banyak membantu dalam mensejahterakan masyarakat Batu Busuk agar kedepannya kebijakan ataupun program-program pemerintah terhadap masyarakat Kampung Batu Busuk sesuai dan tepat sasaran.
2. Memberikan wawasan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai kondisi kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini akan membahas tentang kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu busuk. Kemudian penelitian ini akan mengetahui bagaimana hubungan pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, usia, dan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk yang diukur melalui pendapatan rumah tangga. Penelitian ini juga menganalisis kesejahteraan rumah tangga dari sisi subjektif. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder yang bersumberkan dari Kantor Kelurahan Lambung Bukit, Kantor Kecamatan Pauh, serta Ketua RW 03 Kelurahan Lambung Bukit atau Kampung Batu Busuk. Selain itu menyajikan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian lapangan. Pembuktian uji tersebut dengan mengemukakan hasil temuan empiris yang berlandaskan pada teori kajian literatur. Hasil analisis tersebut akan menghasilkan suatu temuan empiris yang akan memperlihatkan bagaimana hubungan pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, usia, serta jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga Kampung Batu Busuk dari sisi objektif yaitu pendapatan. Kemudian hasil analisis ini juga akan mengetahui bagaimana kesejahteraan rumah tangga Batu Busuk dari sisi subjektif.

## **1.6 Batasan Penelitian**

Penelitian ini melakukan observasi ke lapangan dengan cara wawancara langsung terhadap responden yang merupakan penduduk menetap Kampung Batu Busuk.

## **1.7 Sistematika Skripsi**

Merupakan struktur dalam penyusunan skripsi yang menguraikan alur pikiran dalam memahami dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, serta sistematika skripsi.

2. BAB II Tinjauan Literatur dan penelitian relevan terdahulu.
3. BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan berbagai tahapan dalam melakukan penelitian, baik dari Jenis Pengumpulan Data, Jenis Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Strategi Pengolahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisi penyajian data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup berisi tentang simpulan, saran. Bagian akhir penulisan skripsi berupa daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.

